



No Publikasi : 13016.11.19

Katalog BPS : 1102002.1301.031

STATISTIK DAERAH KECAMATAN SIBERUT BARAT DAYA 2011



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**



<https://mentawaiab.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KECAMATAN SIBERUT BARAT DAYA 2011
Statistic of Sub-district Siberut Barat Daya 2011

Katalog BPS / *BPS Catalogue* :

Nomor Publikasi / *Publication No.* :

Ukuran Buku / *Book Dimension* : 18,21 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman / *Total Pages* : viii + 32 halaman / *Pages*

Naskah / *Manuscript* :

BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai

BPS – Statistics Board of Kepulauan Mentawai Regency

Gambar Kulit / *Cover Design* :

KSK Siberut Barat Daya Kabupaten Kepulauan Mentawai

Diterbitkan oleh / *Published by* :

BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai, Tuapejat – Sipora

BPS – Statistics Board of Kepulauan Mentawai Regency, Tuapejat-Sipora

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

Citation with reference to the source is permitted

<https://mentawai.kab.bps.go.id>

Kata Pengantar

Buku Statistik Daerah Kecamatan Siberut Barat Daya 2011 merupakan salah satu dari publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai yang memuat data-data geografis, pemerintahan, kependudukan, kesehatan dan pertanian di Kecamatan Siberut Barat Daya. Data tersebut diperoleh dari kegiatan pencacahan langsung oleh Kordinator Statistik Kecamatan (KSK) Siberut Barat Daya dan mitra kegiatan statistik serta dari hasil koordinasi dengan berbagai pihak yang mewakili pembahasan data di buku ini. Harapan kami semoga buku Statistik Daerah Kecamatan Siberut Barat Daya 2011 ini dapat menjadi salah satu profil bagi kecamatan dari segi data dan angka.

Terima kasih diucapkan sebanyak-banyaknya kepada para responden dan pihak yang telah bekerja sama sehingga buku ini dapat diterbitkan tepat pada waktunya. Kritik dan saran senantiasa diharapkan dari pembaca demi tersedianya data yang lebih berkualitas dan berkuantitas di masa-masa mendatang.

Akhir kata, semoga buku ini membawa banyak manfaat bagi kita semua.

Preface

The Statistics of Sub-district Siberut Barat Daya 2011 is an annual publication of Statistics Board of Mentawai Islands Regency which contains data of geographics, government, population, health and agriculture in the sub-district Siberut Barat Daya. The data is collected either from the reports of the Sub-district Coordinator of Statistics and partners or submission of various sources that represent the spheres discussed in this book. We look forward to reliability of this publication in becoming a scientific profile of the sub-district.

We deliver our acknowledgement to all respondents for their coorporation that finally makes this launch possible. Responds, critics and supports will be very appreciated for future improvements.

Pasakiat Taileleu, 2 November 2011
KSK Siberut Barat Daya

Fajar Wisga Permana, S.Si
NIP. 19870916 201101 1 008

<https://mentawai.kab.bps.go.id>

Sambutan Kepala BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai

Publikasi Statistik Daerah Kecamatan Siberut Barat Daya 2011 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kecamatan Siberut Barat Daya yang dianalisa secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kecamatan Siberut Barat Daya.

Publikasi Statistik Daerah Kecamatan Siberut Barat Daya 2011 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis. Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kecamatan Siberut Barat Daya 2011 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di kecamatan Siberut Barat Daya dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademis maupun masyarakat luas.

Address from the Head of Statistics Board of Mentawai Islands Regency

The Statistics of Sub-district Siberut Barat Daya 2011 is a publication of Statistics Board of Mentawai Islands Regency that contains selected informations about the sub-district, highlighted in concise analysis to assist data users in figuring out the establishment progress and potentials in the sub-district.

This project is also intended to complete set of our annual statistical publications. However, different to others, this publication emphasizes on explanation of the data under many sectors of the sub-district development. Furthermore, I would consider this book to become a reference for the planning and evaluation of the governmental establishment programs.

I look forward to satisfaction of data users which include government, privates, academicians and whole society from reading this book. Nevertheless the consummation of the future publication would not be achieved without constructive critics and advises from you.

Tuapeijat, 15 Desember 2011
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kepulauan Mentawai

Alfianto, S.Kom
NIP 19721206 199903 1 001

<https://mentawai.kab.bps.go.id>

Daftar Isi *Table of Contents*

Kata Pengantar <i>Preface</i>	iii
Sambutan Kepala BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai <i>Address from Head of Mentawai Islands Regency</i>	v
Daftar Isi <i>Table of Contents</i>	vii
KONDISI GEOGRAFIS <i>Geographics Conditions</i>	1
Letak <i>Position</i>	1
Batas Wilayah <i>Borders</i>	2
Ketinggian <i>Elevation from Sea Level</i>	2
Luas Wilayah <i>Area</i>	2
Penggunaan Lahan <i>Land Use</i>	3
Sungai <i>Rivers</i>	3
Garis Pantai <i>Coastline</i>	4
Jarak dan Media Transportasi <i>Distances and Transportation Modes</i>	4
PEMERINTAHAN <i>Government</i>	7
Wilayah Pemerintahan <i>Territory</i>	7
Aparatur <i>State Employees</i>	7
PENDUDUK <i>Population</i>	11
Jumlah dan Rasio <i>Amount and Ratios</i>	11
Kepadatan <i>Densities</i>	12
Ketenagakerjaan <i>Employment</i>	13

Agama dan Kepercayaan <i>Religions and Beliefs</i>	14
PENDIDIKAN Education	17
Tingkat Pendidikan <i>Education Attainment</i>	17
Tingkat Melek Aksara <i>Literacy Rate</i>	18
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal <i>Formal School Participation Rate (SPR)</i>	19
Rasio Murid dan Guru <i>Pupils – Teacher Ratio</i>	20
KESEHATAN Health	23
Sarana dan Petugas Kesehatan <i>Health Facilities and Officers</i>	23
Pelaksanaan Imunisasi <i>Immunization Program</i>	23
Keluarga Berencana (KB) <i>Family Planning</i>	24
PERTANIAN Agriculture	27
Perkebunan dan Pertanian Palawija <i>Plantation and Crops Farming</i>	27
Pertanian Holtikultura dan Tanaman lain <i>Horticulture and Other Plants Farming</i>	28
Peternakan <i>Livestocks Breeding</i>	28
INDEKS (Id)	31
INDEX (En)	32

KONDISI GEOGRAFIS

GEOGRAPHICS CONDITION



Letak

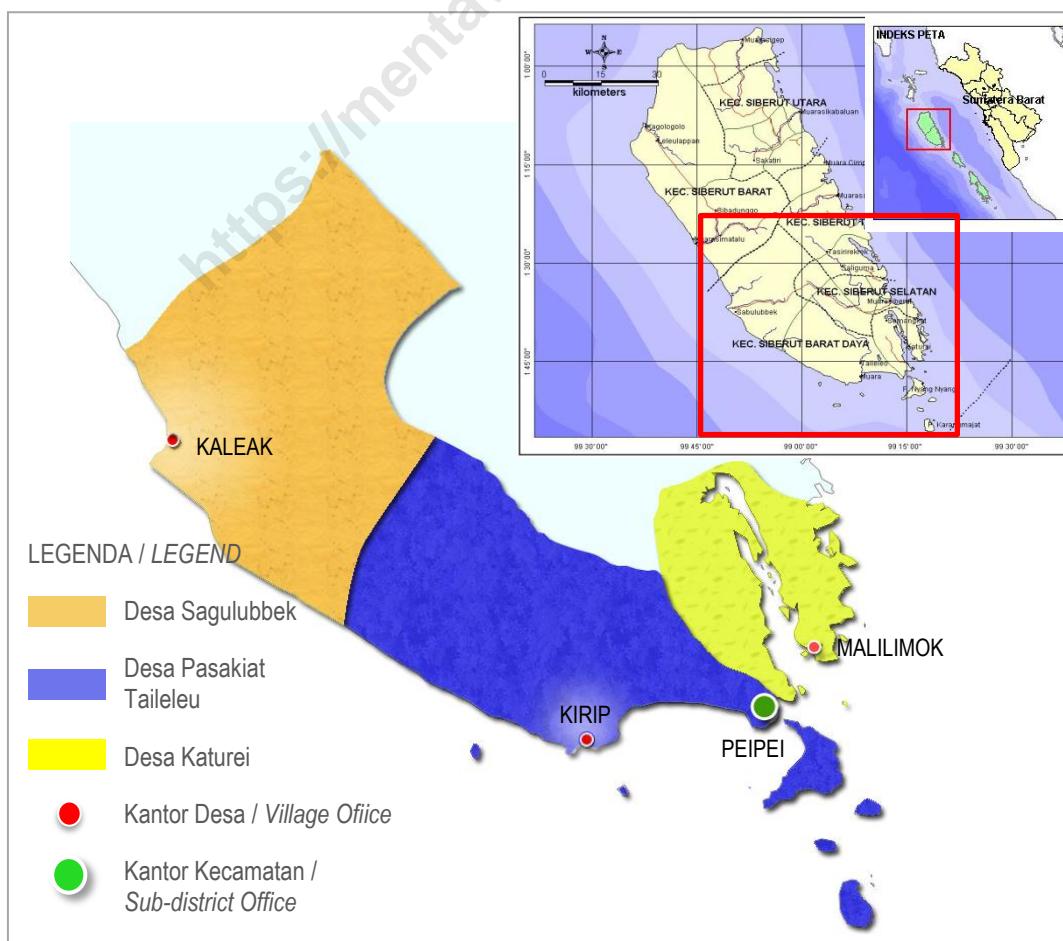
Secara geografis, Kecamatan Siberut Barat Daya terletak di bagian barat daya Pulau Siberut. Lebih tepatnya, kecamatan terletak di bagian barat Kota Padang (Ibukota provinsi Sumatera Barat) dan di bagian utara Tuapeijat (Ibukota Kabupaten Kepulauan Mentawai). Secara astronomis, Kecamatan Siberut Barat daya terletak pada $1^{\circ}27'36''$ - $1^{\circ}57'00''$ Lintang Selatan dan $98^{\circ}45'00''$ - $99^{\circ}19'48''$ Bujur Timur. Selain daerah barat daya pulau Siberut, terdapat beberapa pulau di perairan selat Bunga Laut yang masuk ke wilayah kecamatan yakni Pulau Masokut, Pulau Karangmajat, dan Pulau Ngiau.

Position

Geographically, the sub-district Siberut Barat Daya is located at the south west of Siberut Island, north of Tuapeijat (the capital city of Mentawai Islands Regency,) and west of Padang (capital city of west Sumatera province). Astronomically, the sub-district is located on from $1^{\circ}27'36''$ to $1^{\circ}57'00''$ S and from $98^{\circ}45'00''$ to $99^{\circ}19'48''$ E.

The sub-district region also includes some small islands in the Bunga Laut strait, namely Masokut, Karangmajat and Ngiau Islands.

Peta Wilayah Kecamatan
Sub-district Map



Batas Wilayah

Borders

Di bagian utara, kecamatan Siberut Barat Daya berbatasan dengan Kecamatan Siberut Barat dan Siberut Selatan. Di bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Siberut Selatan dan Siberut Tengah. Di bagian selatan berbatasan dengan Selat Bunga Laut (antara pulau Siberut dan Sipora) dan di bagian barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

The Sub-district Siberut Barat Daya borders with Sub-district Siberut Barat and Siberut Selatan on the north, with Sub-district Siberut Selatan and Sub-district Siberut Tengah on the east, with Bunga Laut strait (between Siberut and Sipora islands) on the south and with the Indian Ocean on the west.

Ketinggian

Adapun ketinggian Kecamatan Siberut Barat Daya dari permukaan laut adalah 3 sampai 267 meter, sedangkan ketinggian kantor kecamatan adalah lebih kurang 13,5 meter di atas permukaan laut.

Elevation from Sea Level

The elevation of whole sub-district region from sea level is approximately 3 to 267 meters and the elevation of sub-district office from sea level is approximately 13,5 meters.

Ketinggian Beberapa Lokasi di Kecamatan Siberut Barat Daya
Elevation of several Locations in the sub-district

Lokasi <i>Locations</i>	Perkiraan Ketinggian <i>Approximate Elevation from Sea Level</i>
Kantor kecamatan (dusun Peipei) <i>Sub-district Office</i>	45 kaki / feet (\pm 13,5 m)
Pasakiat Taileleu	12 – 700 kaki / feet (\pm 3,6 – 210 m)
Katurei	10 – 330 kaki / feet (\pm 3 – 99 m)
Sagulubbek	20 – 890 kaki / feet (\pm 6 – 267 m)
Kecamatan Siberut Barat Daya <i>Whole sub-district</i>	10 – 890 kaki / feet (\pm 3 – 267 m)

Sumber : Citra Satelit Google Earth 13 Desember 2011 (14:10 WIB)

Source: Google Earth Satelite Imaging on Dec 13, 2011 (2:10 PM)

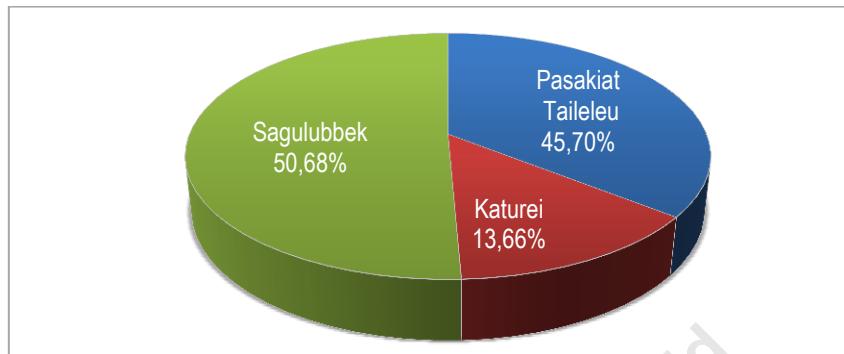
Luas Wilayah

Area

Luas Kecamatan Siberut Barat Daya adalah 1102,05 km². Kecamatan terdiri dari 3 desa yakni Pasakiat Taileleu, Katurei, dan Sagulubbek. Wilayah terbesar dimiliki desa Sagulubbek seluas 558,52 km² atau sekitar 50,68 % luas kecamatan, kemudian desa Pasakiat Taileleu seluas 392,99 km² atau sekitar 35,66% luas kecamatan dan desa Katurei seluas 150,54 km² atau sekitar 13,66% luas kecamatan.

Sub-district Siberut Barat Daya consists of three villages namely Pasakiat Taileleu, Katurei and Sagulubbek which totally cover a vast area of 1102,05 km². Sagulubbek is the largest part of the sub-district, covering an area of 558,52 km² (50,68%) and Katurei is the smallest, covering only 150,54 km² (13,66%). The rest of 392,99 km² (35,66%) owned by Pasakiat Taileleu.

Luas Wilayah Menurut Desa
Percentage of Villages Area



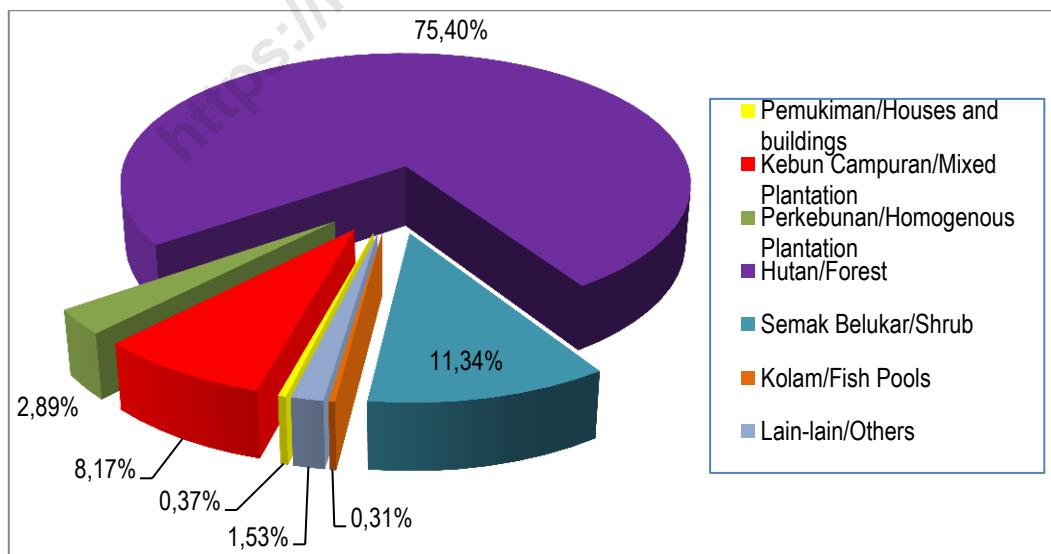
Penggunaan Lahan

Sebagian besar wilayah daratan kecamatan adalah hutan dan tanaman semak. Areal ini adalah seluas 86,74% wilayah kecamatan. Selanjutnya areal pertanian dan perkebunan mencapai 11,02%. Areal pemukiman seluas 0,37% dan sisanya sebesar 1,87% adalah areal umum dan kolam.

Land Use

The biggest part of the sub-district land area is forest and shrub, which is equal to 86,74% of total sub-district area. The second biggest part of the sub-district is cropland which covers 11,02% area. Housing and settlement covering only 0,37%. Another 1,87% is utilised for public places, buildings and fish pools.

Penggunaan Lahan
Sub-district's Land Use



Sungai

Keberadaan sungai sangat urgen bagi penduduk, terutama masyarakat Mentawai karena banyak bermukim dan berladang di sekitar sungai.

Rivers

River is important for people of the sub-district, especially the Mentawai race that hereditarily live and farm near the riverbank.

Di kecamatan Siberut Barat Daya, terdapat dua buah sungai besar yakni Sungai Sagulubbek dan sungai Taileleu yang masing-masing panjangnya 19 km dan 16 km.

Garis Pantai

Panjang garis pantai kecamatan adalah 240,59 km. Meskipun Katurei merupakan desa yang paling kecil wilayahnya, namun desa ini memiliki garis pantai terpanjang yakni 129,25 km dikarenakan bentuk wilayah yang dikenal dengan Teluk Katurei.

Sebaliknya, desa terbesar yakni Sagulubbek memiliki garis pantai terpendek sebesar 29,94 km, kurang dari seperempat kali panjang garis pantai Katurei. Pasakiat Taileleu memiliki garis pantai sepanjang 81,40 km, lebih panjang daripada Sagulubbek karena ditambah garis pantai pulau-pulau kecil di perairan selatan.

Jarak dan Media Transportasi

Dalam statistik ini, jarak desa dan kecamatan dihitung berdasarkan jarak antar kantor desa dan kantor kecamatan, demikian seterusnya jarak desa ke kabupaten dan ke provinsi.

**Jarak dan Transportasi antar Tempat.
Distances and Transportation Modes between Places**

Jarak/Transportasi Distance/Transportation Media	Kecamatan Sub-district	Kabupaten Regency	Provinsi Province
Pasakiat Taileleu	13 km (D,L)	70 km (L)	212 km (L)
Katurei	15 km (L)	65 km (L)	161 km (L)
Sagulubbek	72 km (L)	142 km (L)	244 km (L)

Keterangan: D (darat), L(laut)

Codes: D (land), L (sea)

Transportasi laut adalah pilihan utama. Transportasi darat menggunakan sepeda motor hanya tersedia di jalanan dalam dusun dan jalan sepanjang 13 km di desa Pasakiat Taileleu. Struktur jalan 13 km ini terdiri jalan semen sepanjang 12,8 km dan jalan tanah sepanjang 0,8 km. Jalan ini memiliki lebar rata-rata 1,5 meter.

There are two main rivers in the sub-district, the same names as the origin of villages they through, Sagulubbek and Taileleu. The lengths are respectively 19 km and 16 km.

Coastline

The sub-district has 240,59 km of coastline. The fact is that the longest coastline of 129,25 km is owned by the smallest village Katurei since the village owns the great Katurei bay coastal area.

Conversely, Sagulubbek has only 29,94 km coastline, less than one fourth of Katurei's coastline length. Pasakiat Taileleu has 81,40 km, longer than Sagulubbek's because it also includes the coastline of smaller islands in the south.

Distances and Transportation Modes

The distance from villages to sub-district and regency and province refers to the distance between village offices, sub-district office, regency office, and governor office.

The table above shows that the marine transportation becomes priority. Land transportation (using motorcycle) is only available on a 13 km road from Pasakiat Taileleu to the sub-district office, and on the streets inside the dusun. This 13 km road consists of 12,8 km cement section and 0,8 km dirt section. This road has average width of 1,5 meters.

Dusun Badan - Desa Pasakjal Taileleu. Sungai Taileleu merupakan sarana transportasi penting bagi masyarakat. Tanpa jembatan, masyarakat berinisiatif menyeberangkan kendaraan dengan rakit motor.

Dusun Badan - Pasakjal Taileleu. The Taileleu river have become an important transportation media for people. Without the bridge, some people set initiative to take their vehicles across the river

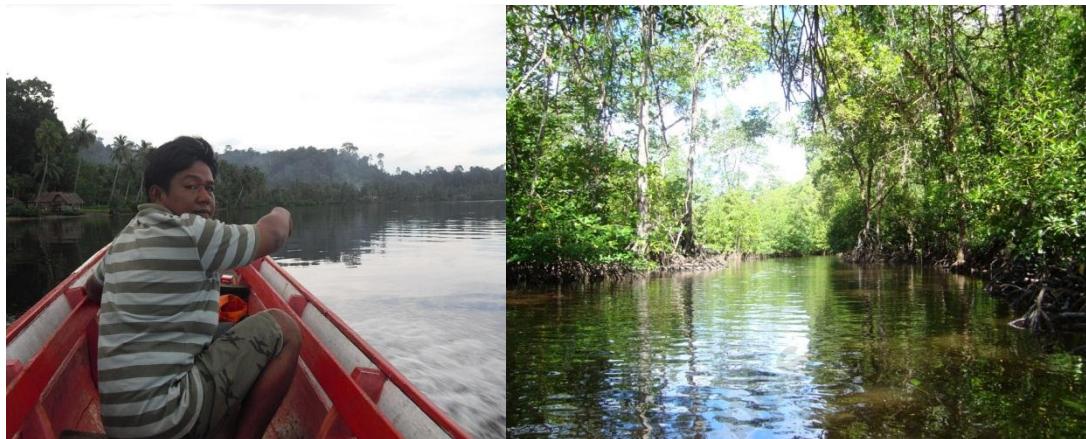


Lubang Batu di Desa Sagulubbek. Perjalanan menuju desa Sagulubbek memakan waktu 3 sampai 4 jam dari ibukota kecamatan.
Rock hole in Sagulubbek. Travelling to this village takes 3 to 5 hours from the sub-district.



Dusun Tiop - Bagian terdalam Teluk Katurei (kiri), lebih mudah dicapai dengan melewati sungai dan hutan bakau dari Muara Siberut saat pasang naik (kanan). Sungai ini lebih dikenal dengan nama Terusan Monarchii.

Dusun Tiop - the inner of Katurei Bay (left). This dusun is more reachable by a travel down the river surrounded by mangrove forest (right) from Muara Siberut on high tide. The river is known as Monarchii's Canal.



Situasi jalan darat menembus hutan lindung di kawasan Pasakiat Taileleu sepanjang 13 kilometer
The situation of the 13 km land road through the conserved forest in Pasakiat Taileleu





Wilayah Pemerintahan

Kecamatan Siberut Barat Daya adalah salah satu enam kecamatan baru di wilayah pemerintahan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pada awalnya daerah kecamatan Siberut Barat Daya sekarang ini wilayah administratif kecamatan Siberut Selatan, namun seiring dengan perkembangan, daerah ini dimekarkan menjadi kecamatan baru pada tahun 2008 dan dinamakan Kecamatan Siberut Barat Daya.

Sejak awal berdirinya, wilayah pemerintahan kecamatan Siberut Barat Daya telah memiliki 3 desa yakni Pasakiat Taileleu, Katurei dan Sagulubbek, dan belum ada pemekaran desa. Selanjutnya, di bawah pemerintahan desa, terdapat satu tingkat Satuan Lingkungan Setempat (SLS) yang dikenal dengan istilah dusun.

1. Desa Pasakiat Taileleu terbagi menjadi 7 dusun yakni Kirip, Maonai, Boboakenen, Baddan, Tolomo, Peipei dan Bolotok.
2. Desa Katurei terbagi menjadi 4 dusun yakni Tiop, Sarausau, Toulolaggok dan Malilimok.
3. Desa Sagulubbek terbagi menjadi 6 dusun yakni Kaleak, Tepuk, Pupailiat, Masi, Siribakkab and Pusaregat.

Dengan demikian terdapat 17 dusun di Kecamatan Siberut Barat Daya saat ini.

Aparatur

Hingga tahun 2011, Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bertugas di Kecamatan Siberut Barat berjumlah 77 orang, meliputi 10 orang pegawai kecamatan, 56 tenaga guru, 9 tenaga kesehatan dan 2 aparatur desa. Jumlah ini terbagi menjadi 46 orang laki-laki dan 31 orang wanita.

Territory

Siberut Barat Daya is one of the six new sub-districts under the government of Mentawai Islands Regency. At first, the current sub-district region was governed by the sub-district Siberut Selatan. Over the improvements, the region was then separated as a new sub-district in 2008 and named the sub-district Siberut Barat Daya.

Since the establishment, the sub-district Siberut Barat Daya territory have been divided into 3 villages namely Pasakiat Taileleu, Katurei and Sagulubbek. Under the village, stands a unit of local environment which is known as dusun. Below is the list of all village divisions into dusun in the sub-district.

1. *Pasakiat Taileleu into 7 dusun namely Kirip, Maonai, Boboakenen, Baddan, Tolomo, Peipei and Bolotok.*
2. *Katurei into 4 dusun namely Tiop, Sarausau, Toulolaggok and Malilimok.*
3. *Sagulubbek into other 6 dusun namely Kaleak, Tepuk, Pupailiat, Masi, Siribakkab and Pusaregat.*

Thus, currently there are 17 dusun in the sub-district Siberut Barat Daya.

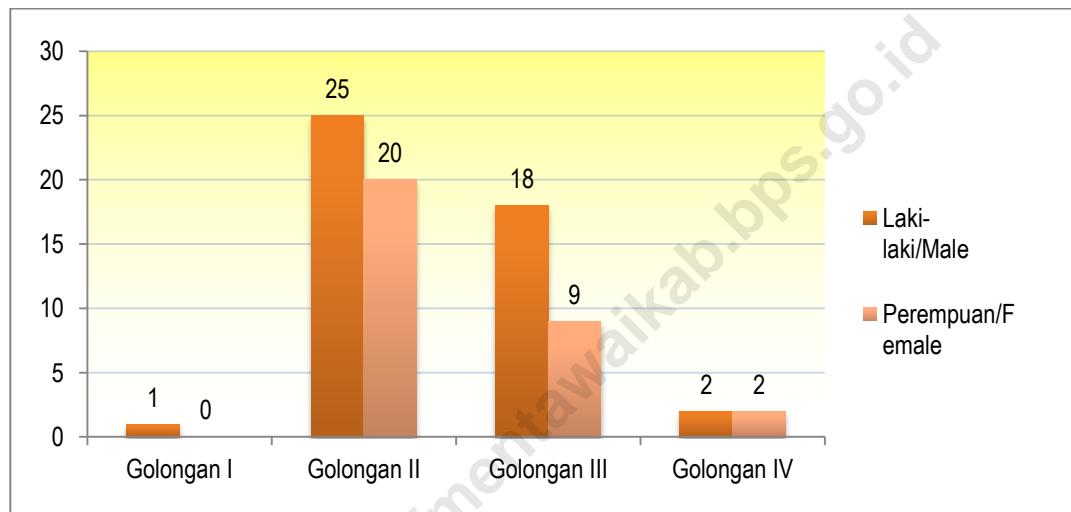
State Employees

By the year 2011, there are 77 state employees work in the region, which includes 10 persons in sub-district offices, 56 teachers, 9 health officials (nurses and midwives), and 2 village officers. This total consists of 46 men and 31 women.

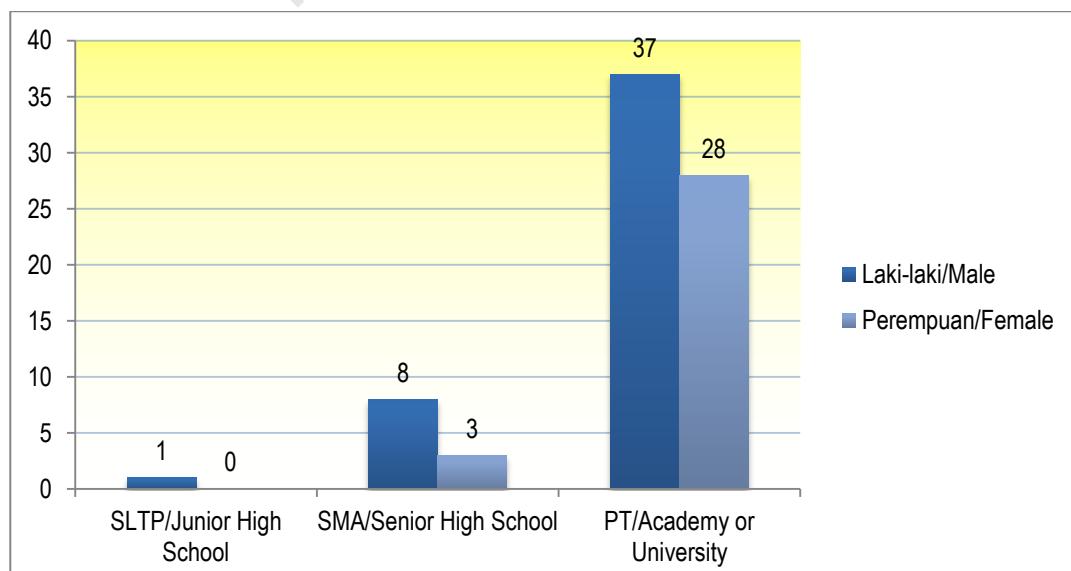
Selanjutnya menurut golongan gaji, mayoritas PNS berada di golongan II yakni sebanyak 45 orang. Menurut pendidikan terakhir yang ditamatkan, frekuensi untuk PNS berijasah akademi/perguruan tinggi adalah yang terbanyak yakni sejumlah 65 orang.

More particularly, grouping the employees by wage scales, most of the employees are of the second wage scale (Gol. II), which is exactly 45 persons and by latest education, most of the employees have graduated from academy/university, which is exactly 65 persons.

Jumlah PNS menurut Ruang Golongan Gaji
State Employees Number by Wage Scale



PNS menurut Tingkat Pendidikan
State Employees by Latest Education



Kantor Kecamatan Siberut Barat Daya, terletak di dusun Peipei, desa Pasakjat Taileleu
The sub-district office in Peipei



Desa Sagulubbek - Dusun Kaleak (kiri), dan pembangunan jalan PNP'M di dusun Masi (kanan)
Sagulubbek - Dusun Kaleak (left) and PNP'M road construction in dusun Masi (right)



Dusun Malilimok, Desa Katurei (kiri) dan dusun Kirip desa Pasakjat Taileleu (kanan)



DATA

Mencerdaskan Bangsa

https://mentawai.kab.bps.go.id

PENDUDUK

POPULATION

Berdasarkan hasil olahan Sensus Penduduk 2010, Kecamatan Siberut Barat Daya menyumbang 7,97% dari jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai (urutan ke 8 dari 10 kecamatan).

Jumlah dan Rasio

Jumlah penduduk kecamatan Siberut Barat Daya pada SP 2010 adalah sebesar 6069 jiwa yang terdapat dalam 1315 rumah tangga. Populasi ini meningkat dimana sebelumnya pada tahun 2009 terdapat 5555 jiwa. Dengan kata lain, laju pertumbuhan penduduk adalah sebesar 9,25%.

Seks rasio L/P kecamatan adalah sebesar 108 yang berarti terdapat 108 laki-laki untuk setiap 100 perempuan.

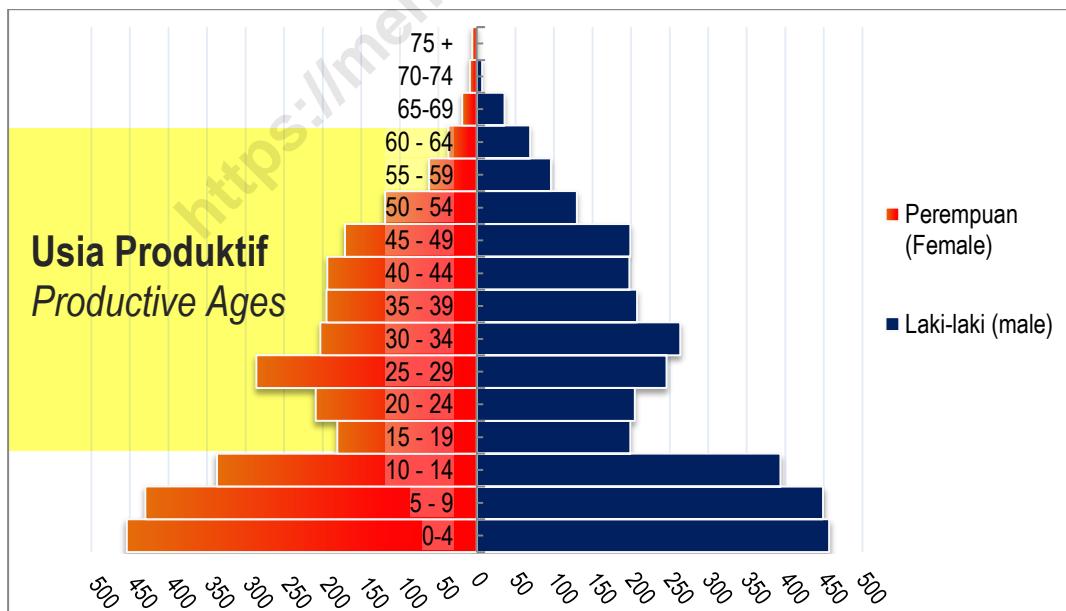
The census 2010 : sub-district Siberut Barat Daya contributes 7,97% of total population of Mentawai Islands Regency (rank 8 of 10 sub-districts).

Population and Ratios

The census 2010 calculates that the population of the sub-district is 6069 people spreading out in 1315 households. This is an increment from 2009 that the population was recorded equals to 5555 people. This reaches a 9,25% growth rate.

This amount is also defined by a 108 M/F sex ratio, interpreting that there are 108 men for each 100 women.

Komposisi Penduduk menurut Rentang Usia dan Jenis Kelamin
Population by Sex and Age Intervals



Pada piramida dapat dilihat kelompok usia produktif (15 – 64 tahun) adalah yang terbanyak yakni sebesar 3471 jiwa. Ini berarti rasio ketergantungan penduduk adalah sebesar 0,75, diartikan sebagai 1 orang usia produktif menanggung hidup 0,77 orang usia non produktif.

The pyramid shows that the accumulation in productive age interval (15 to 64 years), is equal to 3471 people, and is the major population. This generates a dependency ratio of 0,75. This means 1 person of productive ages bears another 0,77 person of non-productive ages.

Frekuensi Rentang Usia Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin
Table of Frequencies for Age Intervals by Sex nested to Villages

Rentang Usia <i>Age Intervals</i>	Laki-laki (<i>Male</i>)			Perempuan (<i>Female</i>)		
	Pasakiat Taileleu	Katurei	Sagulubbek	Pasakiat Taileleu	Katurei	Sagulubbek
0-4	220	138	99	214	151	89
5-9	225	139	85	210	147	73
10-14	171	141	82	157	125	55
15-19	98	66	35	88	50	43
20-24	77	76	52	92	74	43
25-29	122	80	44	165	75	46
30-34	133	86	45	106	56	41
35-39	106	63	39	97	65	33
40-44	80	75	43	82	75	37
45-49	102	65	32	105	44	22
50-54	75	33	22	63	35	21
55-59	49	29	18	31	18	13
60-64	35	18	16	16	13	8
65-69	12	21	3	11	6	2
70-74	0	3	4	1	6	2
75+	0	0	0	1	4	1
Jumlah per desa <i>Total by Village</i>	1505	1033	619	1439	944	529
Jml per jns. kelamin <i>Total by Sex</i>	3157			2912		

Kepadatan

Densities

Dengan membandingkan populasi (6069 jiwa) dan jumlah rumah tangga (1315 RT) yang ada dengan luas wilayah sebesar 1102,05 km² maka kepadatan penduduk kecamatan dapat dihitung sebesar 5,51 jiwa/km² dan kepadatan rumah tangga adalah sebesar 1,19 rumah tangga/km². Rata-rata banyaknya orang yang tinggal dalam sebuah rumah tangga adalah 4,62 orang/rumah tangga.

Comparing the population (6069) and the number of households (1315) to the area of 1102,05 km², results a population density of 5,51 persons/km² and household density of 1,19 households/km². The average number of persons living in a household is 4,62 persons/household.

Kepadatan Menurut Desa
Population Densities by Villages

Nama Desa <i>Villages</i>	Luas Area (km ²)	Penduduk <i>Population</i>	Rumah Tangga <i>Households</i>	Kepadatan <i>Density</i>		
				Jiwa/km ² Persons/km ²	RT/km ² Houses/km ²	Jiwa/RT Persons/House
Pasakiat Tailereu	392,99	2944	604	7,49	1,54	4,87
Katurei	150,54	1977	462	13,13	3,07	4,28
Sagulubbek	558,52	1148	249	2,06	0,45	4,61

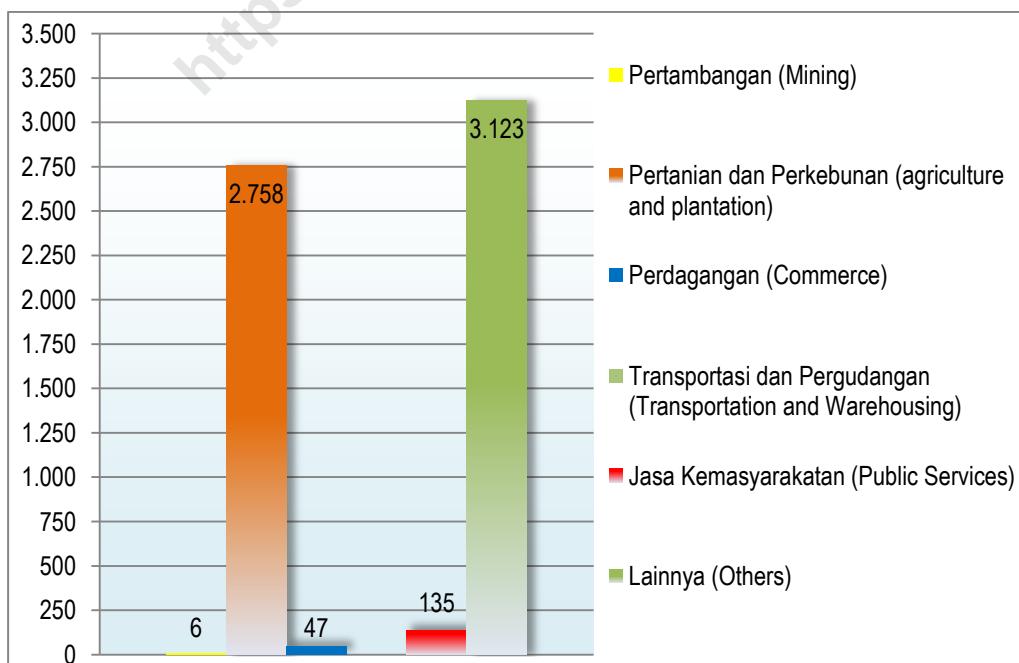
Ketenagakerjaan

Employment

Kondisi alam yang potensial ikut mendukung masyarakat untuk menjadi tenaga kerja di bidang pertanian (mencakup juga perikanan dan perkebunan). Masyarakat yang bekerja di bidang ini mencapai 45,44%. Aktivitas penduduk lainnya adalah bekerja di pemerintahan dan pelayanan publik (2,22%), dan perdagangan (0,77%). Hanya sebagian kecil saja yang bekerja di lain seperti bidang pertambangan/penggalian (0,09%)

Supported by the nature potentials, people put their power in agriculture, fishing and plantation sectors. The calculation shows that 45,44% of sub-district people work in these sectors. Other people work for the government and public services (2,22%), and commerce (0,77%). Only a small percentage of sub-district people who work for mining sector (0,09%).

Jumlah tenaga kerja
Number of Manpower



Agama dan Kepercayaan

Religions and Beliefs

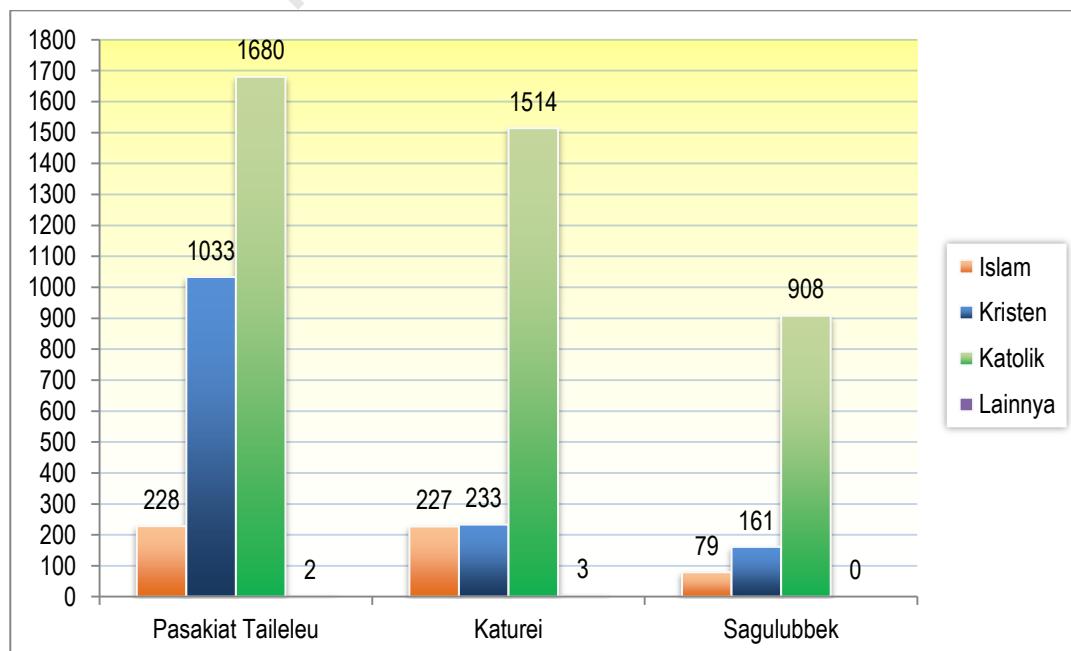
Di kecamatan Siberut Barat Daya terdapat 3 agama besar yang dianut oleh masyarakat yaitu Katolik, Kristen dan Islam. Secara terurut, pengikut agama Katolik mencapai 67,59% populasi, Kristen mencapai 23,51%, dan Islam sejumlah 8,80%. Pada sensus penduduk 2010, tidak ditemukan adanya pengikut agama lainnya seperti Hindu, Budha, atau Konghucu. Akan tetapi, selain agama resmi tercatat beberapa penduduk yang menganut agama/aliran kepercayaan tertentu, yakni sebesar 0,08%.

By religion adherents, the society in the sub-district is grouped into 67,59% Catholics, 23,51% Christians, and 8,80% Moslems. The census 2010 recorded no other adherent e.g. Hindu, Budha, or Konghucu. However, it is found that 0,08% others adhere certain beliefs.

Komposisi Masyarakat Desa berdasarkan Agama dan Aliran Kepercayaan
Villages Society by Religion and Beliefs

Desa Villages	Laki-laki Male				Perempuan Female			
	Islam Moslem	Kristen Christian	Katolik Catholic	Lainnya Others	Islam Moslem	Kristen Christian	Katolik Catholic	Lainnya Others
Pasakiat Taileleu	121	528	854	1	107	505	826	1
Katurei	122	126	783	2	105	107	731	1
Sagulubbek	49	97	473	0	30	64	435	0
Jumlah Total	292	751	2110	3	242	676	1992	2

Penganut Agama di Setiap Desa
Religion Adherents by Villages



Perumahan Penduduk di dusun Peipei, desa Pasakiat Taileleu
People houses in dusun Peipei, Pasakiat Taileleu



Kerjasama melabuhkan boat di desa Sagulubbek
A teamwork in landing a boat in Sagulubbek





PENDIDIKAN

EDUCATION

Terhitung hingga tahun 2011, sebagai jumlah sarana pendidikan formal di kecamatan Siberut Barat Daya sudah tersedia 9 TK Swasta, 8 sekolah dasar negeri, dan 1 SLTP.



By the year 2011, it has been 9 private kindergartens, 8 state elementary schools and 1 junior high school available to provide education for people in the sub-district region.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010, terdata sebanyak 3365 (55,45%) penduduk Siberut Barat daya telah (pernah) mengikuti pendidikan formal dengan artian sedang bersekolah atau telah tamat bersekolah atau putus sekolah, sedangkan sisanya sebesar 2704 orang (44,55%) terdiri dari penduduk yang belum sekolah dan sama sekali tidak pernah sekolah.

Education Attainment

Census 2010 releases that of the sub-district population, 3365 people (55,45%) is participating or have participated or broke the participation in formal education, while 2704 others (44,55%) are not yet to school or never participate the formal education at school.

Tingkat Pendidikan Masyarakat Education Attainment

Ijasah Tertinggi <i>Latest Graduate Categories</i>	Laki-laki / Male			Perempuan / Female			Penduduk <i>Population</i>
	Pasakiat Taileleu	Katurei	Sagu lubbek	Pasakiat Taileleu	Katurei	Sagu Lubbek	
Tidak/belum Punya Ijasah <i>No Graduate</i>	1130	706	457	1188	749	440	4670
Tamat SD <i>Elementary School</i>	227	216	109	155	110	65	882
Tamat SMP <i>Junior High School</i>	53	57	28	35	47	18	238
Tamat SMA <i>Senior High School</i>	70	43	19	41	30	6	209
Tamat SM Kejuruan <i>Vocational High School</i>	1	3	1	2	2	0	9
D1/D2 <i>Baccalaureate</i>	14	3	2	13	1	0	33
D3/Akademi <i>Academy</i>	3	3	0	3	5	0	14
D4/S1 <i>Undergraduate</i>	7	2	2	2	0	0	13
S2/S3 <i>Postgraduate</i>	0	0	1	0	0	0	1
Jumlah Total	1505	1033	619	1439	944	529	6069

Dari tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa selain yang tidak/belum sekolah, mayoritas penduduk adalah tamatan sekolah dasar/sederajat yakni sebesar 882 orang. Selanjutnya lulusan SLTP/sederajat adalah 238 orang, lulusan SMA/sederajat adalah sebanyak 209 orang, lulusan sekolah menengah kejuruan adalah 9 orang dan selanjutnya pemegang ijazah pendidikan tinggi (di atas SMA/SMK) adalah sebanyak 61 orang.

The table informs that apart from "no graduate" category, the greatest number is given by Elementary school graduates, which is equal to 882. Goes on, 238 persons graduate from junior high school, 209 persons graduate from senior high school, 9 persons graduate from vocational senior high school, and the remaining 61 persons graduate from higher education.

Status Sekolah berdasarkan Jenis Kelamin dan Desa
Education Experiences by Sex and Villages

Status Sekolah <i>Education Experiences</i>	Laki-laki (male)			Perempuan (female)			Penduduk <i>Population</i>
	Pasakiat Taileleu	Katurei	Sagulubbek	Pasakiat Taileleu	Katurei	Sagulubbek	
Tidak/belum Sekolah <i>Do not (yet) go to school</i>	703	290	264	803	376	268	2704
Sedang Bersekolah <i>Going to school</i>	265	231	112	254	224	85	1171
Tidak Bersekolah lagi <i>Graduated or broke from school</i>	537	512	243	382	344	176	2194
Jumlah Total	1505	1033	619	1439	944	529	6069

Tingkat Melek Aksara

Melek aksara (melek huruf) erat kaitannya dengan pengalaman bersekolah. Melek aksara diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis huruf latin (huruf arab tidak termasuk). Di tingkat kecamatan, tercatat ada 3165 orang (52,15%) yang melek huruf dan 2904 orang (47,85%) buta huruf. Disamping itu, terdapat 351 penduduk yang buta huruf meskipun pernah bersekolah dan terdapat 151 penduduk yang melek huruf meskipun tidak/belum bersekolah.

Tabel berikut berisikan jumlah penduduk tiap desa menurut pengalaman sekolah dan apakah penduduk tersebut melek aksara atau tidak.

Literacy Rate

Literacy strongly correspond with school experience. In this context, literacy is defined as one's ability to read and write alphabets excluding arabic. In the sub-district, 3165 people (52,15%) are literate and 2904 others (47,85%) are illiterate. An interesting data intersection of school experience and literacy arises, that 351 people are not literate although went to school. Conversely, 151 others are literate although do not (yet) go to school.

The following table shows the population number by school experiences and literacy.

Pengalaman Sekolah dan Jumlah Melek Aksara
School Experience and Number of literacy

Desa Villages	Pernah/Sedang Sekolah Ever/currently go to school		Belum/Tidak Pernah Sekolah Do not (yet) go to school	
	Melek Huruf Literate	Buta Huruf Illiterate	Melek Huruf Literate	Buta Huruf Illiterate
Pasakiat Taileleu	1321	117	52	1454
Katurei	1145	166	24	642
Sagulubbek	548	68	75	457
Jumlah <i>Total</i>	3014	351	151	2553
Jumlah Partisipasi Sekolah <i>Total Participations</i>	3365		2704	

Tingkat melek huruf diartikan sebagai banyaknya penduduk yang melek huruf dalam setiap 100 penduduk.

Literacy rate is defined as number of literate person in each 100 persons.

Tingkat Melek Huruf untuk beberapa Rentang Usia
Literacy Rate in Some Age Intervals

Rentang Usia Age Intervals	Pasakiat Taileleu	Katurei	Sagulubbek
10 -15 thn (10 to 15 years)	71,20	90,44	76,16
16 - 44 thn (16 to 44 years)	64,89	77,89	73,51
45 thn ke atas (over 45 years)	28,94	47,46	39,02

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal

Selanjutnya, sebuah statistik yang penting diketahui mengenai pendidikan adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal. APS formal didefinisikan sebagai banyaknya peserta pendidikan formal dalam 100 orang rentang usia belajar yang sama. Data sensus penduduk 2010 menunjukkan, penduduk pada usia belajar SD (7-12 tahun) berjumlah sebanyak 1022 orang, pada usia belajar SLTP (13-15 tahun) sebanyak 317 orang dan pada usia SLTA (16-18 tahun) sebanyak 223 orang. Tabel berikut menunjukkan berapa bagian di setiap tingkat berpartisipasi dalam pendidikan formal.

Formal School Participation Rate (SPR)

An important statistic related to education should be discussed is Formal School Participation Rate (SPR). Formal SPR is defined as number of formal education participant in each 100 persons from a same studying age interval. The census 2010 calculates that, 1022 persons are in elementary school age (7 to 12 years old), 317 persons in junior high school age (13 to 15 years old) and 223 persons in senior high school age (16-18 years old). The following table shows the proportion of people participation in each education level.

**Angka Partisipasi Sekolah (APS)
School Participation Rate (SPR)**

Rentang Usia / Age Intervals		Populasi / Population	Bersekolah / Go to School	APS / SPR
SD <i>Elementary School</i>	(7 – 12)	tahun <i>years old</i>	1022	765
SLTP <i>Junior High School</i>	(13 – 15)	tahun <i>years old</i>	317	175
SLTA <i>Senior High School</i>	(16 – 18)	tahun <i>years old</i>	223	68
Pendidikan Tinggi <i>Academy or University</i>	(19 – 24)	tahun <i>years old</i>	483	29

Rasio Murid dan Guru

Selanjutnya dari data jumlah murid dan guru dapat diperoleh rasio murid-guru. Rasio murid-guru SD adalah 23,14. Artinya 1 orang guru mengajar untuk 23,14 orang murid. Rasio murid-guru untuk jenjang pendidikan SLTP adalah 5,50.

Pupils-Teacher Ratio

Another important result from the number of students and teachers in the sub-district is the pupils-teacher ratio. The elementary school pupils-teacher ratio is 23,14, means that 1 teacher handles 23,14 pupils. The junior high school ratio is 5,50.

Rasio Murid dan Guru Pupils – Teacher Ratio

Jenis Pendidikan yang Tersedia Schools Available	Guru Teachers	Murid Pupils	Ratio Ratio
1. Taman Kanak-kanak (T K) <i>Kindergarten</i>	22	273	12,41
2. Sekolah Dasar (S D) <i>Elementary School</i>	49	1134	23,14
3. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (S L T P) <i>Junior High School</i>	10	55	5,50
JUMLAH RATA-RATA/ TOTAL AVERAGE	81	1462	18,05

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Kepulauan Mentawai

Sekolah dasar di dusun Sarausau, desa Katurei. Bersih, rapi dan asri.
A school building in the dusun Sarausau, Katurei. Clean, well ordered and green.



Sekolah dasar di dusun Peipei, desa Pasakiat Taileleu. Belum sepenuhnya diperbaiki pasca gempa Mentawai yang lalu.

An elementary school in the dusun Peipei, Pasakiat Taileleu. Not fully repaired after the Nenlawai earthquake

TK adalah salah satu sarana mengenalkan pendidikan pra sekolah. Di samping kanan adalah salah satu bangunan TK di dusun Sarausau, desa Katurei

Kindergarten help prepare education before school. This kindergarten picture was taken in Sarausau, Katurei.



DATA

Menacerdaskan Bangsa

KESEHATAN

HEALTH



Sarana dan Petugas Kesehatan

Sampai tahun 2011 terdapat 7 Pos Kesehatan/Pos Bersalin Desa dan 17 posyandu (ada di setiap dusun) di Kecamatan Siberut Barat Daya. Adanya Poskesdes/Polindes sangat membantu penyelenggaraan kesehatan terutama untuk kesehatan ibu dan anak di perdesaan. Tenaga kesehatan (nakes) yang bekerja pada 7 Poskesdes/Polindes tersebut adalah sebanyak 9 orang yang terdiri dari 7 perawat dan 2 bidan.

Health Facilities and Officers

By the year 2011, seven Pos Kesehatan / Bersalin Desa (Village Posts of Health/Maternity) and 17 Posyandu (formed in every dusun) have operated in the sub-district. This encourages people especially moms and babies to improve their health quality. There are 9 health officials work for these seven posts, consisting of 2 nurses and 7 midwives and serving people from whole sub-district.

Jumlah sarana dan petugas kesehatan
Health Facilities and Officers

Nama Desa Villages	Poskesdes/ Polindes	Posyandu	Dokter Doctor	Perawat Nurse	Bidan Midwife
1 Pasakiat Taileleu	3	7	0	0	3
2 Katurei	3	4	0	0	4
3 Sagulubbek	1	6	0	2	0
J U M L A H / TOTAL	7	17	0	2	7

Pelaksanaan Imunisasi

Dalam melaksanakan imunisasi dan kegiatan kesehatan lainnya, vaksin, obat-obatan dan peralatan tertentu harus didatangkan langsung dari Puskesmas Muara Siberut, Kecamatan Siberut Selatan pada saat program dijalankan. Hal ini dikarenakan belum adanya fasilitas listrik dan pendukung di setiap poskesdes/polindes yang menjamin terjadinya steril dan amannya alat dan bahan kesehatan tersebut.

Pada tahun 2010, telah dilakukan imunisasi BCG pada 171 balita, imunisasi polio pada 551 balita, imunisasi hepatitis-B pada 640 balita, imunisasi campak pada 116 balita dan imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) pada 629 balita.

Immunization Program

To succeed the immunization and many other health programs, the officials pick vaccines, medicines and particular health equipments from Puskesmas (Health Center) Muara Siberut every time the program runs in the sub-district. This is an implication of the unavailability of electricity or any other reliable power source in each post to keep the health materials sterile and ready to use.

In year 2010, the health officials had completed the BCG immunization to 171 balita (under 5 years children), hepatitis-virus B immunization to 640 balita, measles immunization to 116 balita and DPT (diphtheria, pertussis, and tetanus) to 629 balita.

Untuk ibu hamil telah dilakukan imunisasi TT1 (Tetanus Toxoid) pada 37 orang, imunisasi TT2 pada 34 orang dan TT ulang pada 34 orang.

For pregnancy care, 37 mothers were TT1(Tetanus Toxoid) immunized, 34 TT2 immunized and re-TT immunization to 34 mothers.

Pelaksanaan Imunisasi Immunization Program

Nama Desa Villages	Balita / Under 5 Years Children					Ibu Hamil / Pregnant Mothers		
	BCG	Polio	Hep-B	Campak Measles	DPT	TT 1	TT 2	TT Ulang re-TT
1 Pasakiat Taileleu	81	267	202	50	182	7	18	7
2 Katurei	57	155	304	50	304	30	16	27
3 Sagulubbek	32	129	134	15	143	19	4	37
J U M L A H / TOTAL	171	551	640	116	629	37	34	34

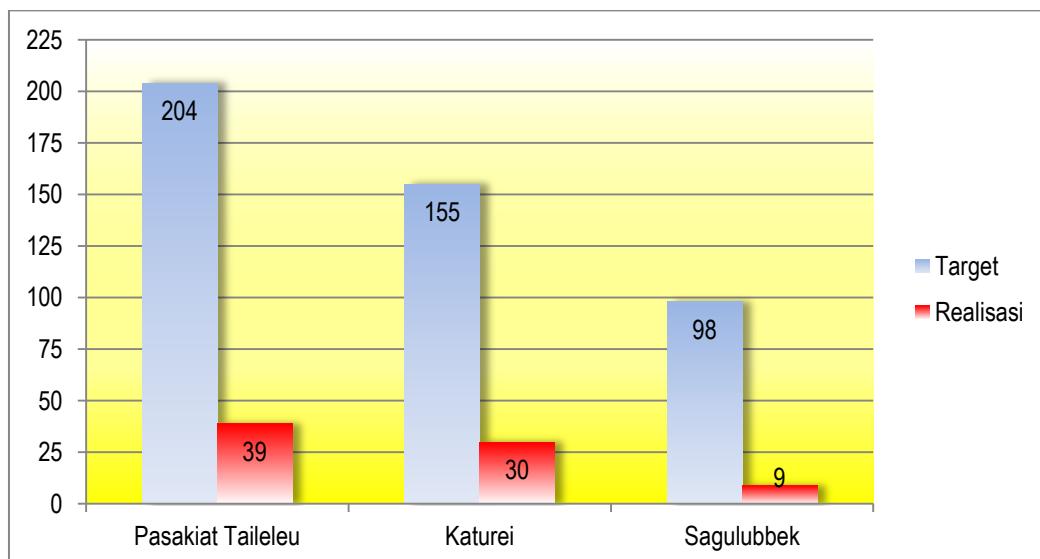
Keluarga Berencana (KB)

Jumlah akseptor KB telah mencapai sebanyak 514 orang di semua wilayah kecamatan. Pada tahun 2010 realisasi akseptor KB mencapai 78 orang (17,07%) dari 457 target yang direncanakan. Jenis kontrasepsi yang diminati masyarakat adalah suntikan (68) dan selanjutnya adalah pil KB (10).

Family Planning

The number of family planning program acceptors in the sub-district is 514 persons. In the preceding year, 78 of 457 targeted persons have accepted the program (17,07%). The most favorite contraception method is injection (68 acceptors) and pills (10 acceptors).

**Target dan Realisasi Akseptor KB per Desa
Family Planning Target and Achievement in all Villages**



Jenis Alat/Metode Kontrasepsi per Desa
Contraception Types

Nama Desa <i>Villages</i>	Jenis Kontrasepsi / Contraception Types						Jumlah <i>Total</i>
	MOW/MOP Tub./Vas.	IUD	IMPL.	Suntik <i>Injection</i>	Pil <i>Pill</i>	Kondom <i>Condom</i>	
1 Pasakiat Taileleu	0	0	0	37	2	0	39
2 Katurei	0	0	0	22	8	0	30
3 Sagulubbek	0	0	0	9	0	0	9
J U M L A H / T O T A L	0	0	0	68	10	0	78

Bangunan Poskesdes dan Polindes, hingga saat ini belum dilengkapi listrik negara sehingga tidak dapat menyimpan vaksin dan obat-obatan.

The Village Posts of Health and Maternity, still unequipped with electricity and vaccines storage becomes impossible until now



PERTANIAN

AGRICULTURE

Pertanian merupakan lapangan pekerjaan sebagian besar masyarakat kecamatan sejak lama. Pertanian di kecamatan Siberut Barat Daya dapat dikatakan beranekaragam karena hasilnya langsung dimanfaatkan untuk pencukupan kebutuhan pangan masyarakat selain menambah penghasilan. Perlu diketahui, makanan pokok penduduk terdiri dari sagu, beras, keladi, pisang dan berbagai jenis umbi-umbian.

Perkebunan dan Pertanian Palawija

Corak kegiatan pertanian di Kecamatan Siberut Barat adalah perkebunan karena belum adanya lahan pertanian pangan semisal padi. Dari data penggunaan lahan, diketahui bahwa perkebunan dan perkebunan campuran menempati areal seluas 5300 Ha atau sekitar 8,17% luas wilayah kecamatan, sedangkan perkebunan homogen seperti kakao dan cengkeh menempati areal seluas 1876 Ha atau sekitar 2,89% luas wilayah kecamatan.

Untuk mencukupi kebutuhan pangan, masyarakat mengembangkan pertanian palawija. Salah satu jenis yang paling banyak ditanam masyarakat adalah keladi karena merupakan salah satu makanan pokok masyarakat Mentawai selain beras dan sagu. Pertanian keladi menempati 121 Ha luas tanam dan 53 Ha luas panen. Produksi keladi pada tahun 2010 adalah sebesar 477 ton.

Agriculture has become a sector where most sub-district people are active in since long time ago. The farming in the sub-district can be said to be diverse because it is directly related to fulfill the various food needs of the population, in addition to supplement incomes. Please note that the staple foods of the population derived not only from rice but also sago, taro, banana and tubers.

Plantation and Crops Farming

The popular agriculture sector of the sub-district is plantation since there isn't any main food (e.g. paddy) planted area have been opened until now. From the land use data, it is known that mixed plantation takes 5300 Ha or around 8,17% of the total sub-district area, and homogenous plantation takes an area of 1876 Ha or around 2,89% the sub-district area.

To meet the needs on food, people make effort to grow crops. The most grown crop is taro. Taro has become staple food beside rice and sago for Mentawai people through generations. Taro farming takes planting area of 121 hectares and harvest area of 53 hectares. It was produced not less than 477 tons during the year 2010.

Tanaman Palawija
Crops

Jenis Tanaman Plants	Luas Tanam Planting Area (Ha)	Luas Panen Harvest Area (Ha)	Rata-rata Produksi Production Average (Ton)
Ubi Kayu Cassava	14	6	60
Ubi Jalar Sweet potato	6	4	36
Keladi Taro	121	53	477

Pertanian Holtikultura dan Tanaman lain

Ada banyak jenis tanaman holtikultura yang dapat tumbuh dan menghasilkan di alam Siberut Barat Daya yang masih asri.

Pisang contohnya, salah satu makanan pokok masyarakat, merupakan tanaman holtikultura yang ditanam dan diproduksi di kecamatan Siberut Barat Daya yakni mencapai 2047,32 Ton pada tahun 2010.

Horticulture and Other Plants Farming

There are many types of horticulture crop can thrive and productive in the blessed nature of Siberut Barat Daya.

For example, banana is the most widely grown horticulture crop in the sub-district, produced not less than 2047,32 tons in the previous year.

Berbagai Jenis Tanaman Holtikultura dan Lainnya Various Horticultural Crop and other plants

Jenis Tanaman Plant Names	Banyak Tanaman yang ditanam Planted	Jumlah tanaman Number of plants		Rata-rata Produksi Production Average (ton)
		Belum menghasilkan Non Productive	Produktif Productive	
Durian	3646	1277	2371	106,70
Pepaya	2068	517	1551	310,20
Pisang Banana	341.220	244.732	136.448	2047,32
Nangka	13.184	3.296	9.888	1483,20
Melinjo	620	186	434	15,19
Rambutan	2.274	1448	826	128,03
Duku	620	310	310	34,10
Petai	2068	827	1241	148,92

Peternakan

Selain pertanian dan perkebunan, masyarakat Siberut Barat Daya juga mengembangkan peternakan di antaranya sapi, kambing, unggas (ayam dan itik) dan babi.

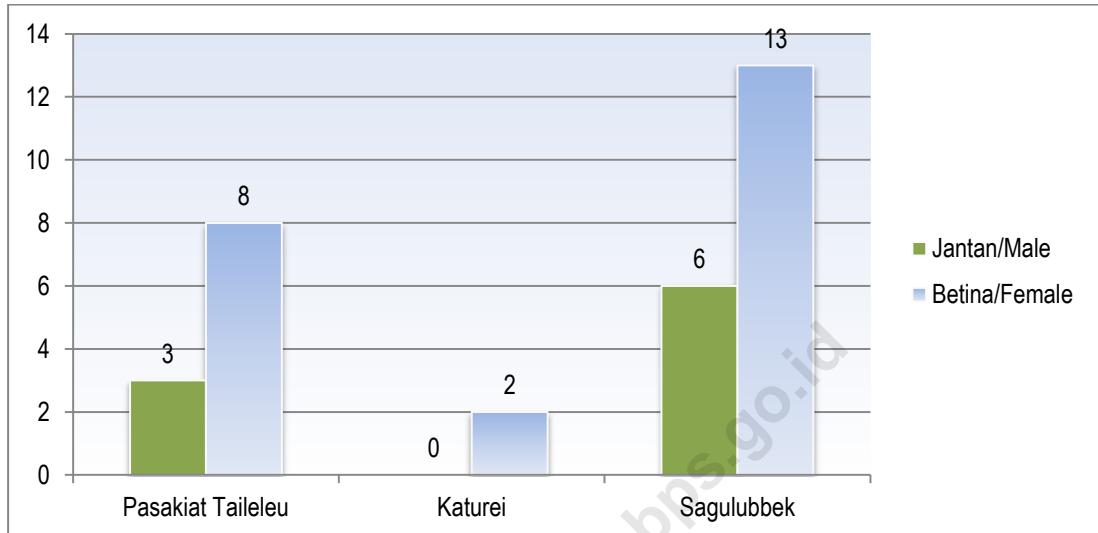
Potensi peternakan besar kecamatan masih tergolong rendah. Sampai tahun 2011, tercatat 32 ekor sapi potong, 42 ekor kambing dan tidak ada populasi kerbau. Dari 32 ekor sapi tersebut, 19 ekor terdapat di desa Sagulubbek, 11 ekor di desa Pasakiat Taileleu dan 2 ekor di desa Katurei.

Livestocks Breeding

In addition to agriculture and plantation, the sub-district people have developed breeding cattles, goats, fowls (chicken and ducks) and pigs.

Livestocks in the sub-district can be categorized as low-potency. By the current year, the statistics records only 32 cows and 42 goats and no buffalo population in the sub-district. From all 32 cows, 19 are grown in Sagulubbek, 11 in Pasakiat Taileleu and 2 in Katurei.

Populasi Sapi
Cattle Population



Jenis ternak yang sangat potensial adalah ternak babi. Populasi babi di kecamatan Siberut Barat Daya tercatat sebesar 24.086 ekor atau sekitar 50,98% dari total populasi babi di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Angka ini adalah yang terbesar dari sepuluh kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

The pig husbandry sector have produced an amazingly high pig population, reaching a number of 24.086 or around 50,98% of the Mentawai Islands total pig population. This is the highest compared to other nine sub-districts in the regency.

Populasi Ternak
Livestocks Population

Jenis Ternak Cattles	Jenis Sex		Jumlah Total
	Jantan Male	Betina Female	
Sapi Potong Cows	9	23	32
Kambing Goats	15	27	42
Babi Pigs	10.052	14.034	24.086
Unggas (ayam dan itik) Fowl (chicken and duck)	4670	7984	12754

Beberapa tahun terakhir, masyarakat sangat menggemari bercocok tanam kakao (coklat). Hampir di sepanjang jalan dusun dapat ditemukan jemuran kakao.

In recent years, most people turn to cocoa farming. Drying cocoa can be found almost along the dusun road.



Sebuah tempat peternakan babi di tepi sungai Taileleu
A pig farming location at the Taileleu riverbank



INDEKS (Id)

A

- agama dan kepercayaan* · 14
- akseptor* · lihat *keluarga berencana*
- angka partisipasi sekolah* · 20
- areal* · 3
 - pemukiman · 3
 - perkebunan · 3
 - umum · 3

B

- babi* · 29
- batas* · 2
- bidan* · 23
- bujur* · Lihat *letak, astronomis*
- buta huruf* · 18

D

- darat* · 4
- desa* · 7
 - ketinggian · 2
 - luas · 2
- dusun* · 7

G

- garis pantai* · 4
- golongan gaji* · 8
- guru* · 7, 20

H

- holtikultura* · 28

I

- ijasah tertinggi* · 17
- imunisasi* · 23
 - balita* · 23
 - ibu hamil* · 24

J

- jalan* · 4
- jarak* · 4

K

- kambing* · 28, 29
- kantor desa* · 4
- kantor kecamatan* · 2, 4

Katurei · 2, 4, 7, 28

kecamatan · 7

 ketinggian · 2

keladi · 27

kepadatan · 12, 13

kesehatan · 23

 ketinggian

 dari permukaan laut · 2

kontrasepsi · 24

L

laju pertumbuhan penduduk ·

 11

laut · 4

letak

 astronomis · 1

 geografis · 1

lintang · Lihat *letak, astronomis*

luas · 2

M

map · 1

media transportasi · 4

melek huruf · 18

N

non produktif · Lihat *usia*

P

palawija · 27

Pasakiat Taileleu · 2, 4, 7, 28

pegawai negeri sipil · 7

pemekaran · 7

pemerintahan · 7, 13

pendidikan · 8, 17

pendidikan terakhir · 8

pendidikan tinggi · 18

penduduk

 jumlah · 11

penggalian · 13

penggunaan lahan · 3

perawat · 23

perdagangan · 13

perkebunan · 27

pertambangan · 13

pertanian · 13, 27

peta · 1

peternakan · 28

piramida · 11

pisang · 28

polindes · 23

populasi · 11, 12

poskesdes · 23

posyandu · 23

produktif · Lihat *usia*

pulau · 1

R

rasio · 11

ketergantungan · 11

murid-guru · 20

seks · 11

rentang usia · 12, 20

rumah tangga · 11, 12

S

sagu · 27

Sagulubbek · 2, 4, 7, 28

sapi potong · 28, 29

satuan lingkungan setempat ·

 7

sekolah · 17

seks rasio · 11, Lihat *rasio*

Siberut · 1, 2

sungai · 3

T

Taileleu · 4

taman kanak-kanak · 20

Teluk Katurei · 4

tenaga kesehatan · 7, 23

ternak · 29

tingkat pendidikan · 17

U

ubi jalar · 27

ubi kayu · 27

unggas · 28, 29

usia · 11

W

wilayah · 2

INDEX (En)

A

acceptors · 24
adherents · 14
age intervals · 11, 12
agriculture · 13, 27
altitude · See elevation
area · 2
average number of persons
 living in a household · 12

B

banana · 28
borders · 2

C

cassava · 27
cattle · 29
cattles · 28
coastline · 4
commerce · 13
contraception · 25
cows · 29
cropland · 3
crops · 27

D

densities · 13
distance · 4
dusun · 7

E

education · 8, 17
education attainment · 17
elevation · 2
employment · 13

F

family planning · 24
fowls · 28, 29

G

goats · 28, 29
government · 7
government and public
 services · 13
growth rate · 11

H

health · 23
horticulture · 28
household density · 12
households · 11

I

illiterate · 18
immunization · 23

K

Katurei · 2, 4, 7, 28
Katurei bay · 4

L

land use · 3
latest education · 8
literacy · 18
literacy rate · 19
livestocks · 28

M

map · 1
marine transportation · 4
midwives · 23
mining · 13

N

non productive ages · 12

P

Pasakiat Taileleu · 2, 4, 7, 28
pigs · 28, 29

population · 11
population density · 12
position · 1
 astronomically · 1
 geographically · 1
posts of health/maternity · 23
posyandu · 23
pregnancy · 24
productive ages · 12
pyramid · 12

R

ratio
dependency · 12
sex · 11
pupils-teacher · 20
religion · 14
river · 3
road · 4

S

Sagulubbek · 2, 4, 7, 28
school participation rate (SPR)
 · 19
Siberut · 1, 2
state employees · 7
sweet potato · 27

T

Taileleu · 4
taro · 27
teacher · 7, 20
territory · 7
transportation modes · 4

U

under 5 years · 23
unit of local environment · 7

W

wage scales · 8

<https://mentawaikab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI
Jl. Raya Tua Pejat KM 10
Sipora Utara
Telp (0759)320333**